

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI
PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021)**

Tri Larasati

Universitas Pamulang
larasatitri24@yahoo.com

Fina Fitriyana

Universitas Pamulang
dosen02518@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of independent commissioners, audit committees and company size on audit delays. This research uses a sample of primary consumer goods sector companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research method used in this research is the purposive sampling method using Eviews 12 for data analysis.. This type of research is quantitative with a population of 72 companies and 25 companies used as research samples with 5 (five) years of observation, so the total research sample is 125 samples. The analysis technique used is panel data regression. The result of this research indicates that Independent Commissioners, Audit Committees and Company Size have a significant simultaneous effect on audit delay. Independent Commissioners partially have a significant negative on audit delay, whereas the Audit Committee and Company Size do not have a significant effect on audit delay.

Keywords: *Independent Commissioner, Audit Committee, Company Size and Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh *Komisaris Independen*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi primer sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan Eviews 12 untuk analisis datanya. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi 72

perusahaan dan 25 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 (lima) tahun, sehingga total sampel penelitian sebanyak 125 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Komisaris Independen*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan signifikan terhadap *audit delay*. *Komisaris Independen* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Komisaris Independen*, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Namun keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan dalam membuat pertimbangan (Yamashida et al.,2020). Pada aturan OJK No. 29/PJOK.04/2016, waktu penyampaian laporan keuangan audit paling lambat disampaikan pada OJK empat bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan berakhir. Apabila tidak mengindahkan peraturan tersebut, OJK berwenang memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda sejumlah uang tertentu, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin operasional usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran usaha (Imanniar & Majidah,2020). Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang merupakan bencana nasional melalui Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait emiten atau perusahaan publik dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat pandemi, waktu penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang yang semula 6 (enam) bulan menjadi 8 (delapan) bulan (www.ojk.go.id). Keterlambatan penyampaian opini audit dapat dikatakan juga sebagai *audit delay*. *Audit delay* yaitu jumlah hari yang dihitung mulai waktu tutup laporan tahunan hingga waktu penerimaan pelaporan opini pengauditan untuk mengetahui lamanya jangka penyelesaian pengauditan (Sulmi et al.,2020). Tertundanya penyampaian

pelaporan atas laporan keuangan ini sangat berpengaruh terhadap pelaporan audit yang dilihat dari lamanya waktu yang diperlukan dalam proses audit, jika semakin lama waktu pelaksanaan audit maka hal tersebut dinamakan dengan audit delay (Purba, 2018). Fenomena *audit delay* di Indonesia bukanlah hal yang baru, berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu ada 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021 sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan Peringatan Tertulis 1 kepada 91 perusahaan tersebut (Jakarta, CNBC Indonesia 2022). Dari 91 perusahaan tercatat tersebut ada 5 perusahaan dari sektor barang konsumsi primer dengan kode emiten BEEF, DPUM, GOLL, MAGP dan NASI (www.idx.co.id). Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan sektor barang konsumsi primer sebagai studi empiris dikarenakan perusahaan sektor barang konsumsi primer masih menjadi penyumbang *audit delay* yang cukup tinggi setiap tahunnya seperti PT Estetika Tata Tiara Tbk (BEEF) mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan perjanjian antara salah satu atau lebih principal dengan agen (Eksandy, A. 2017). Teori keagenan berfungsi untuk menganalisa dan menentukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham (Alfiani & Nurmala, 2020). Kaitannya dengan *audit delay* adalah bahwa *audit delay* menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam penerapan teori keagenan dimana *audit delay* berhubungan erat dengan ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu ini menunjukkan rentang waktu antara informasi yang disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu tentunya akan menyebabkan nilai dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan akan berkurang nilainya. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal (pemegang saham) memicu terjadinya asimetri informasi. Perspektif teori keagenan

menempatkan komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengawasi perilaku oportunistik manajemen. Sikap independen dari komisaris membuat komisaris bersikap profesional bekerja untuk kepentingan terbaik bagi perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, komisaris independen akan menjamin dan memastikan bahwa pengungkapan dalam laporan keuangan telah lengkap dan benar sehingga mempercepat proses audit.

Teori Kepatuhan

Menurut Tyler dalam (Syofiana et al., 2018) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan mereka (Metta & Effriyanti, 2020). Teori kepatuhan menjelaskan hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Teori kepatuhan berkaitan dengan sejauh mana pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses atau sistem patuh terhadap aturan, peraturan atau norma yang berlaku. Dalam konteks *audit delay*, kepatuhan dapat berpengaruh terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhi seberapa cepat atau lambat suatu proses audit dilaksanakan.

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit (Alfiani & Nurmala, 2020). Semakin lama rentang waktu audit delay, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangan dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Salah satu penyebab *audit delay* adalah adanya standar yang mengharuskan para auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar para auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Berdasarkan teori kepatuhan menjelaskan hubungan antara *audit delay* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. *Komisaris*

independen dan komite audit adalah pihak ketiga yang dibutuhkan dalam meminimalisir masalah keagenan yang memiliki peranan sebagai penengah atau pihak ketiga untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten. *Komisaris independen* bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris independen pada perusahaan (M.I. Saputra & Agustin, 2021).

Komite Audit

Komite Audit adalah suatu tim yang bekerja secara *independen* dan *professional* yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu fungsi dewan komisaris dalam pengawasan atas alur pelaporan laporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan pengimplementasian *corporate governance* di perusahaan (Ikatan Komite Audit) dalam (Al-Faruqi, 2020). Komite audit adalah salah satu komponen yang berperan penting di dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG). Komite Audit diharapkan dapat menjaga sistem pengendalian internal yang memadai serta melakukan monitoring terhadap kinerja auditor eksternal untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencegah terjadinya skandal keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur untuk menilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari kepemilikan perusahaan terhadap nilai aset perusahaan tersebut (Saputra et al, 2020). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal

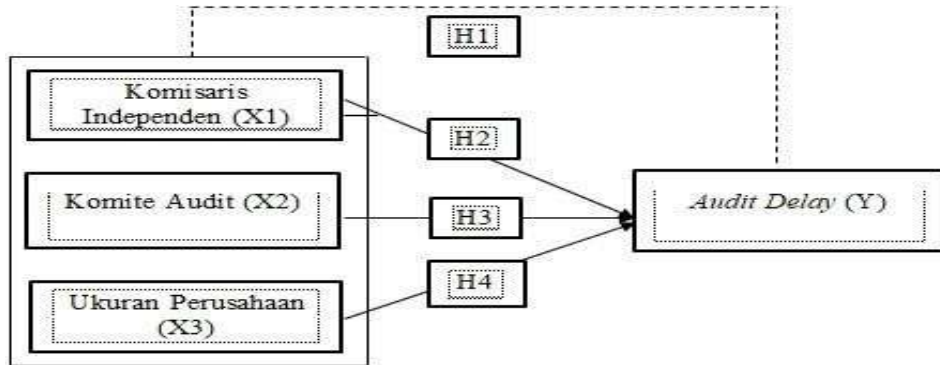
ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diambil adalah data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi primer sub sektor *food and beverage* sebanyak 72 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019:133). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan 5 tahun penelitian sehingga jumlah total sampel adalah sebanyak 125. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda data panel. Tahapan pada teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



H₁ : Diduga *Komisaris Independen*, *Komite Audit* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₂ : Diduga *Komisaris Independen* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₃ : Diduga *Komite Audit* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H₄ : Diduga *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/25/23

Time: 19:05

Sample: 2017 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	82.12000	0.378080	3.080000	29.20626
Median	82.00000	0.330000	3.000000	28.84354
Maximum	148.0000	0.600000	5.000000	32.40227
Minimum	46.00000	0.200000	3.000000	26.62425
Std. Dev.	19.47273	0.090167	0.300537	1.500751
Skewness	0.631582	0.540374	3.951648	0.220404
Kurtosis	3.909194	2.892362	19.25765	1.914176
Jarque-Bera	12.61572	6.143753	1701.945	7.152744
Probability	0.001822	0.046334	0.000000	0.027977

Sum	10265.00	47.26000	385.0000	3650.782
Sum Sq. Dev.	47019.20	1.008139	11.20000	279.2794
Observations	125	125	125	125

Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

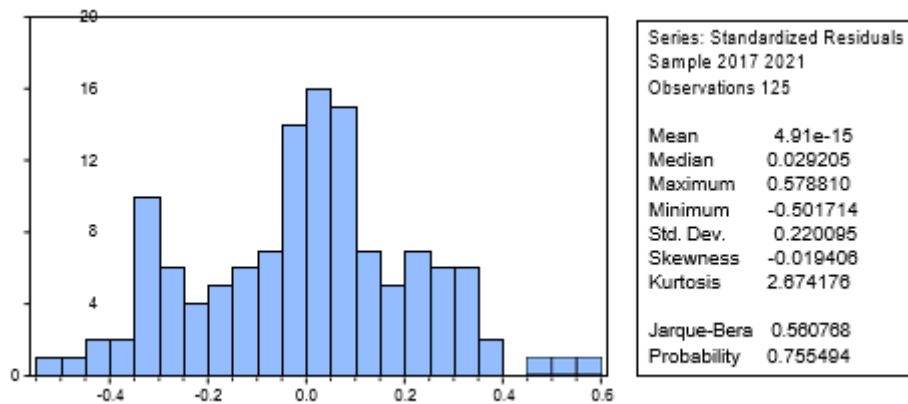
No	Test	CEM	FEM	REM
1	Uji Chow		√	
2	Uji Hausman			√
3	Uji Lagrange Multiplier			√
Model Terpilih				√

Hasil simpulan pengujian model regresi data pane berdasarkan tabel 2, maka *Random Effect Model* menjadi model regresi data panel yang paling tepatdalam mengestimasi variabel *komisaris independen*, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,755494 yang berarti hasil tersebut berada diatas tingkat signifikansi 0,05 maka residual berdistribusi normal. Dengan demikian data yang digunakan penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	AY	X1	X2	AX3
AY	1.000000	-0.340675	0.106829	-0.271419
X1	- 0.34067 5	1.000000	0.062258	0.344666
X2	0.106829	0.062258	1.000000	0.151596
AX3	- 0.27141 9	0.344666	0.151596	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari masing-masing menghasilkan nilai koefisien kurang dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.342080	Mean dependent var	-1.05E-15
Adjusted R-squared	0.314436	S.D. dependent var	0.216697
S.E. of regression	0.179423	Akaike info criterion	0.551335
Sum squared resid	3.830908	Schwarz criterion	0.415576
Log likelihood	40.45842	Hannan-Quinn criter.	0.496183
F-statistic	12.37459	Durbin-Watson stat	1.929974
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.929974 . Dimana berdasarkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi jika $dU < DW < (4-dU) = 1.6540 < 1.929974 < 2.070026$. Berdasarkan pada pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak terjadi

autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.901281	Prob. F(3,121)	0.1330
Obs*R-squared	5.627141	Prob. Chi-Square(3)	0.1312
Scaled explained SS	5.675467	Prob. Chi-Square(3)	0.1285

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.1312 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Estimasi Model Random Effect

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	7.748022	2.234362	3.467666	0.0007
X1	-0.535170	0.239367	-2.235772	0.0272
X2	0.005836	0.055023	0.106056	0.9157
AX3	-0.943683	0.669867	-1.408762	0.1615

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 7.748022 - 0.535170 X1 + 0.005836 X2 - 0.943683 X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.064964	Mean dependent var	1.552251
Adjusted R-squared	0.041781	S.D. dependent var	0.147569
S.E. of regression	0.144453	Sum squared resid	2.524872
F-statistic	2.802246	Durbin-Watson stat	1.686918
Prob(F-statistic)	0.042802		

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) sebesar 0.041781. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variasi dari variabel dependen (Y) dalam model yaitu *Audit Delay* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X) yaitu *Komisaris Independen* (X1), *Komite Audit* (X2) dan *Ukuran Perusahaan* (X3) sebesar 4,18%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F – Simultan

R-squared	0.064964	Mean dependent var	1.552251
Adjusted R-squared	0.041781	S.D. dependent var	0.147569
S.E. of regression	0.144453	Sum squared resid	2.524872
F-statistic	2.802246	Durbin-Watson stat	1.686918
Prob(F-statistic)	0.042802		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0.042802 < 0.05$, artinya bahwa variabel *Komisaris Independen* (X1), *Komite Audit* (X2) dan *Ukuran Perusahaan* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji t – Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.748022	2.234362	3.467666	0.0007
X1	-0.535170	0.239367	-2.235772	0.0272
X2	0.005836	0.055023	0.106056	0.9157
AX3	-0.943683	0.669867	-1.408762	0.1615

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0272 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa *Komisaris Independen* (X1) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* (Y).
2. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.9157 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa *Komite Audit* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).
3. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.1615 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa *Ukuran Perusahaan* (X3) tidak berpengaruh

terhadap *Audit Delay* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Komisaris Independen* (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai prob sebesar $0.042802 < 0.05$, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) diterima yang artinya bahwa variabel *Komisaris Independen* (X1), Komite Audit (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y). Oleh karena itu model penelitian ini cocok untuk digunakan dalam uji hipotesis selanjutnya.

Pengaruh *Komisaris Independen* (X1) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan hasil uji t nilai prob sebesar $0.0272 < 0.05$ dimana nilai t statistic - 2.235772 maka dapat disimpulkan bahwa *Komisaris Independen* (X1) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* (Y). Dengan demikian hipotesis (H₂) diterima. Hal ini dikarenakan dengan jumlah *komisaris independen* yang lebih besar maka pemenuhan tanggung jawabnya yang mana akan membentuk suatu kualitas baik dalam laporan keuangan dan mengurangi *audit delay* (Bakara & Siagian, 2019).

Pengaruh Komite Audit (X2) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai prob $0.9157 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Komite Audit (X2) terhadap *Audit Delay* (Y). Dengan demikian hipotesis (H₃) ditolak, bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan mutlak ditentukan oleh auditor independen sebagai pengaudit laporan keuangan (Sulmi, Hamrul & Nopiyanti, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap *Audit Delay* (Y)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai prob $0.1615 > 0.05$ maka hipotesis (H₄) ditolak, bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan besar maupun kecil konsisten tepat waktu dalam menginformasikan laporan keuangannya. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyampaian atas laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan yang semakin besar berarti memiliki sistem pengendalian yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan (Pattinaja & Siahainenia,2020).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan antara lain Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor barangkonsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Komisaris Independen* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Adapun saran dari peneliti yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai hal yang sama di masa mendatang dengan objek penelitian yang berbeda. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengganti atau menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dalam memiliki keterkaitan terhadap *audit delay* seperti *komisaris independen*, komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, fee audit dan lain sebagainya. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderating, variabel intervening ataupun dengan menambahkan variabel kontrol. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor penelitian lain selain perusahaan sektor barang konsumsi primer sub sektor *food and beverage*, misalnya dengan menggunakan sektor pertambangan, perbankan ataupun *property & real estate* dan lain sebagainya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2264>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *JTEBR: Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99. <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Bakara, D., & Siagian, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019. *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 2003(2018), 16–28.
- Bursa Efek Indonesia.(2020). Laporan Keuangan dan Tahunan.Idx.co.id <https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Eksandy,A.(2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1,No.2 Juli-Desember 2017 E-ISSN 2549-791X.
- IDX.(2021).*Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat yang berakhir per 30 Juni 2021.30,1-9*
- Imanniar, H., & Majidah. (2020). Audit Delay, Faktor Auditee, Komisaris Independen, dan Faktor Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 11–20. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1877>
- Jakarta, CNBC Indonesia(2022) 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan 2021, link: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-6075740/91-emiten-disentil-bei-gegara-belum-terbitkan-laporan-keuangan>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220629163614-17-351489/terungkap-pemicu-disclaimer-laporan-keuangan-estetika-tata>

- Metta, C., & Effriyanti, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*,8(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i1.4652>
- Pattinaja, E.M., & Siahainenia,P.P.(2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit : ARU Journal E-ISSN : 2774-6631,November 2020 Volume 1 Nomor1*
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 009–022. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governace (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulmi, F., Hamrul,. & Nopiyanti, A.(2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.(*Jurnal Syntax Tranformation*) p-ISSN:2721-3854 e-ISSN:2721-2769,Vol.1 No.8,Oktober 2020
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- Yamashida, M. A. R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(05), 122–136.